

Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan PT. Sarana Sulut Ventura

Marshanda San Cai Gosal
Joula Jety Rogahang
Danny D. S Mukuan

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
marshandagosal082@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of non-performing loans on the financial performance of PT. Sarana Sulut Ventura. Using a quantitative research approach, the data used in this study are the monthly financial reports of PT. Sarana Sulut Ventura for the period 2021-2023, using purposive sampling. To answer the research question, simple linear correlation analysis and simple linear regression analysis were used. In this study, the variable of non-performing loans was measured using Non-performing Loan (NPL), and financial performance was measured using Return on Equity (ROE). The correlation test results showed that the correlation between the NPL and ROE variables had a significant negative relationship. The results of the simple linear regression test found that the non-performing loan variable had a negative and significant effect on financial performance. This finding provides important results for companies to manage credit risk properly.

Keywords: Non-Performing Loans, Financial Performance, ROE.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada PT. Sarana Sulut Ventura pada periode tahun 2021-2023 dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan analisis korelasi linear sederhana dan analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini, variabel kredit bermasalah diukur dengan menggunakan Non-performing Loan (NPL) dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara variabel NPL dan ROE memiliki hubungan yang signifikan dengan derajat hubungan negatif. Hasil uji regresi linear sederhana menemukan bahwa variabel kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan hasil yang penting bagi perusahaan untuk memanajemen risiko kredit dengan baik.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, Kinerja Keuangan, ROE

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, khususnya di sektor keuangan, manajemen keuangan yang efisien menjadi kunci keberhasilan perusahaan. Lembaga keuangan yang berfokus pada pemberian kredit harus menjaga kesehatan keuangan agar tidak mengganggu kinerja perusahaan. Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam yang mewajibkan pelunasan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga. Peningkatan kredit yang diberikan perusahaan kreditur dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah (Kartikasary et al., 2020). Kredit bermasalah, menurut Dendawijaya (dalam Fitria N, 2024), adalah kredit dengan pembayaran pokok dan bunga yang tertunggak lebih dari satu tahun setelah jatuh tempo. NPL (*Non-Performing Loan*) digunakan untuk mengukur rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (Febriekasari & Sudarsi, 2023). Kredit bermasalah dapat berdampak negatif terhadap likuiditas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan (Hermawan & Resmawan, 2022). Kinerja keuangan

mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, termasuk aspek profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pengelolaan keuangan (Firdianto & Sudiyatno, 2024). Kredit bermasalah yang tinggi dapat mengganggu arus kas dan profitabilitas perusahaan akibat penyisihan kerugian dan biaya penagihan. Evaluasi kinerja keuangan sering menggunakan metrik seperti Pemegang saham, investor, dan analis keuangan sering menggunakan metrik kinerja keuangan seperti CAR (*Capital adequacy ratio*), NPL (*Non-Performing Loan*), CIR (*Cost to Income Ratio*), LATA (*Liquid Assets to Total Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan ROA (*Return on Assets*) (Firdianto & Sudiyatno, 2024). Modal ventura adalah lembaga keuangan nonbank yang memberikan pembiayaan kepada perusahaan pasangan usaha serta melakukan monitoring (Sofia et al., 2021). Berdasarkan Keppres No.61/1988 dan Keputusan Menteri Keuangan No.1251/KMK.013/1988, perusahaan modal ventura berperan dalam penyertaan modal dalam jangka waktu tertentu. PT. Sarana Sulut Ventura (SSV) merupakan lembaga keuangan nonbank yang fokus pada pembiayaan modal ventura di Sulawesi Utara, termasuk untuk UKM. Tingginya kredit bermasalah dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan modal ventura seperti PT. SSV (Fernandez & Rondonuwu, 2024). Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura. Perlu diperhatikan juga bahwa dalam penelitian ini, peneliti membatasi topik pembahasan untuk mencegah pembahasan yang meluas atau menyimpang. Ruangan lingkup dan batasan penelitian difokuskan pada Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sarana Sulut Ventura selama tahun 2021-2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pengkreditan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan orang lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah/bunga, dengan imbalan atau pembagian keuntungan. Untuk itu bank memperoleh keuntungan yang didapat dari perbedaan suku bunga antara kegiatan penyaluran dana dan penghimpunan dana tersebut (Wahyuni, 2017). Kasmir (2004) Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk 1) Mencari keuntungan, 2) Membantu usaha nasabah, 3) Membantu pemerintah.

Kredit Bermasalah

Kredit Bermasalah menurut Mudjarat Kuncoro dan Suhardjono (dalam Ibrahim et al., 2019) didefinisikan sebagai piutang yang tertagih atau kredit yang memenuhi syarat tidak lacar dan diragukan karena mengalami kesulitan untuk membayarkan kewajiban bulanan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya. Rasio Non-Performing Loan (NPL) atau tingkat kolektibilitas yang dicapai mencerminkan keefektifan dan keefisienan dari penerapan strategi pemberian kredit (Hermawan & Resmawan, 2022). NPL adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPL yaitu sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank. Lembaga keuangan yang mengalami kredit bermasalah akan mengalami kerugian, yaitu kehilangan dana yang pada awalnya diberikan kepada peminjam kredit dan pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2018). Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu dengan melakukan review data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbaikan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, menginterpretasikan berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari berbagai permasalahan yang ditemukan dan memberikan solusinya. Selain itu, Seto et al. (2023) menjelaskan secara umum ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *Return on Assets*

(ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Yang Di Gunakan	Hasil Penelitian
1	Budiman & Fadillah, (2017)	Rasio kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR), Kinerja keuangan (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2	Sembiring et al., (2016)	Penyaluran Kredit bermasalah terhadap Nasabah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL PT. ADM pada tahun 2013 sampai 2015 rata-rata sebesar 0,0063%. Tingkat resiko kredit masih rendah dan jauh dari tingkat toleransi NPL yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%.
3	Mewoh, Mangindaan & Walangitan (2023)	Suku bunga, permintaan kredit	Suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data akan diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling* melalui dokumentasi mengenai laporan keuangan pada PT. Sarana Sulut Ventura pada periode 2021-2023. Untuk mengukur variabel kredit bermasalah, penelitian ini menggunakan *Non-Performing Loan* yang dihitung dengan rumus: Total Kredit Bermasalah/Total Kredit Yang Diberikan. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio *Return On Equity* yang dihitung dengan rumus: Laba Bersih/Total Ekuitas. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	36	2.94	5.63	4.3164	.54998
ROE	36	.61	2.65	1.0758	.38417
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa Kredit bermasalah/NPL (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3164, nilai minimum sebesar 2,94, nilai Maksimum sebesar 5,63 dan standar deviasi sebesar 0,54998 (0,55%).

Kinerja Keuangan/ROE (Y) pada PT. Sarana Sulut Ventura diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0758, nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 2,65 dan standar deviasi sebesar 0,38417.

Uji Korelasi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil uji korelasi linear dengan menggunakan uji korelasi pearson diatas diketahui bahwa nilai signifikan variabel NPL dan ROE sebesar 0,012 dan nilai korelasi antara NPL dan ROE sebesar -0,416 dengan derajat hubungan korelasi sedang. Artinya variabel NPL dan ROE memiliki hubungan yang signifikan dengan derajat hubungan korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah

negatif (-). Ini berarti semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah nilai ROE dan sebaliknya semakin rendah nilai NPL maka semakin tinggi nilai ROE.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Linear Sederhana

		Correlations	
		NPL	ROE
NPL	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.416*
	N	36	.012
ROE	Pearson Correlation	-.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	36	

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.149	.35450

a. Predictors: (Constant), NPL

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Nilai R Square sebesar 0,173 yang menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 17,3% sedangkan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,329	.474	4,914	<.001
	NPL	-.290	.109	-.416	.012

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = 2,329 - 0,290X$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,329 artinya apabila Variabel NPL nilainya 0, maka nilai Variabel ROE yang dihasilkan adalah sebesar 2,329 (2,33%)
2. Koefisien regresi Variabel ROE adalah sebesar -0,290 artinya apabila Variabel NPL meningkat 1%, maka nilai Variabel ROE akan menurun sebesar 0,290 (0,29%).
3. Diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α) 5% sebesar 0,012. Ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel NPL terhadap ROE.

Hasil Uji T

Berdasarkan Tabel 6, ditemukan nilai $t_{hitung} = -2,665$ dengan nilai signifikan 0,001. Bahkan nilai $t_{hitung} = -2,665 < t_{tabel} = 2,032$, yang artinya Kredit Bermasalah (X) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Hasilnya juga bahwa variabel Kredit Bermasalah (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) karena berdasarkan dengan analisis yang diperoleh

nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Kredit Bermasalah (X) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT. Sarana Sulut Ventura pada periode 2021-2023.

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.329	.474		4.914	<.001
NPL	-.290	.109	-.416	-2.665	.012

a. Dependent Variable: ROE

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Sarana Sulut Ventura selama periode tahun 2021-2023. Hubungan negatif antara NPL dan ROE menunjukkan bahwa perlunya strategi manajemen resiko yang lebih baik dari perusahaan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setiap peningkatan NPL dapat menurunkan ROE sebesar 0,29% secara signifikan. Hal ini memperkuat bahwa perusahaan harus mengembangkan sistem monitoring risiko yang lebih efisien untuk mengurangi dampak negatif. Dengan begitu, perusahaan dapat melindungi stabilitas finansial dalam jangka panjang. Pemegang saham dan kreditor menjadi pihak yang paling terdampak jika tingkat NPL mengingkat, karena risiko gagal bayar yang lebih tinggi dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Oleh karena itu, menjaga tingkat NPL tetap rendah menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan perusahaan.

Arah hubungan antara NPL dan ROE adalah negatif, hubungan negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu untuk memberikan perhatian khusus untuk meminimalisir dampak dan risiko kredit. Karena jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat merugikan perusahaan melalui penurunan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kredit melalui pengawasan yang ketat. Dengan memanajemen kredit dan meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan Stakeholder terhadap perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendukung stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria N, (2024) dan Sunarto, (2023). Fitria N, (2024) menemukan bahwa kredit bermasalah berdampak negatif terhadap profitabilitas bank-bank yang terdaftar di BEI. Sunarto, (2023) menemukan hal serupa yaitu tingkat kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Ini artinya tingkat kredit bermasalah yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa kredit bermasalah dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks PT. Sarana Sulut Ventura, hubungan negatif antara NPL dan ROE menunjukkan bahwa pengelolaan kredit yang baik merupakan kunci keberhasilan. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan yang ketat dalam menyelesaikan permasalahan tingkat NPL yang tinggi dan perlu berhati-hati dalam mengelolah kredit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Sarana Sulut Ventura. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin besar dampaknya pada penurunan kinerja keuangan perusahaan, baik dari aspek profitabilitas maupun efisiensi operasional. Kredit bermasalah menjadi indikator penting yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan kredit, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan akibat meningkatnya biaya cadangan kerugian atau hilangnya potensi pendapatan dari pinjaman yang bermasalah. Dampak ini tidak hanya akan

mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga akan menghambat kemampuan PT. Sarana Sulut Ventura untuk tumbuh dana bersaing secara sehat dalam industri keuangan. Oleh karna itu pengelolaan risiko kredit dalam menjaga profitabilitas perusahaan sangatlah penting. PT. Sarana Sulut Ventura perlu mengimplementasikan teknologi manajemen risiko kredit untuk memantau kredit bermasalah secara lebih efektif, memastikan bahwa setiap calon debitur dievaluasi secara menyeluruh dan meningkatkan pengawasan kinerja debitur yang terintegrasi dan rutin, serta memberikan pelatihan kepada staf terkait prosedur pemberikan kredit dan mitigasi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*.
- Budiman, A., & Fadillah, A. R. (2017). Pengaruh Rasio Kredit Macet Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2).
- Febriekasari, S., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8031–8039.
- Fernandez, M. E. M., & Rondonuwu, S. (2024). Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Modal Kerja, Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Sarana Sulut Ventura. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(2), 159–171.
- Firdianto, H., & Sudiyatno, B. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1240–1254.
- Fitria N. (2024). *Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 01, Issue 01).
- Hermawan, A., & Resmawan, H. (2022). Faktor Eksternal dan Internal Dalam Pengukuran Kredit Bermasalah. In *Repository.Unpas.Ac.Id*.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama.
- Ibrahim, Y., Bachri, S., & Halim, I. (2019). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pembiayaan Pt. Mandiri Utama Finance Cabang palopo. *Skripsi*.
- Kartikasary, M., Marsintauli, F., Serlawati, E., & Laurens, S. (2020). Factors affecting the non-performing loans in Indonesia. *Accounting*, 6(2).
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Mewoh, M. G., Mangindaan, J. V., & Walangitan, O. F. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. *Productivity*, 4(4), 507-511.
- Sembiring, J., Sumampouw, H. J., & Manoppo, W. S. (2016). Analisis Kredit Bermasalah Pada Pt. Adira Dinamika Multifinance Tbk cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–7.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (R. Ristiyana, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sofia, M., Pratiwi, R. A. I., Tan, F., Bachtiar, N., Putra, F. P., & Hidayat, M. (2021). Modal Ventura Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2775>
- Sunarto, S. (2023). Pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)* (Vol. 2, Issue 1).
- Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5c Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1).